

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Minggu dapat dilihat sebagai masa depan gereja di masa yang akan datang artinya tidak mungkin mengharapkan Gereja yang maju dan berkembang jika pelayanan guru Sekolah Minggu tidak baik terabaikan dan tidak terurus. Salah satu pelayanan yang sangat penting adalah pengajaran tentang Alkitab. Kondisi idealnya jelas anak Sekolah Minggu termotivasi dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu khususnya pada saat pengajaran Alkitab disampaikan.<sup>1</sup> Sangat dibutuhkan pengajar yang berkompeten dan bahan ajar yang baik untuk memotivasi anak-anak Sekolah Minggu untuk mendengar dan mempelajari Alkitab dan tidak mudah terjerumus ke dalam hal yang tidak baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng belum terlaksana dengan baik. Pada saat ini sangat dibutuhkan pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng. Untuk semakin memotivasi anak-anak Sekolah Minggu dalam mengikuti ibadah setiap hari Minggu di Gereja dan semakin tertarik untuk mengetahui tentang Alkitab.

---

<sup>1</sup> Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu". Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, Vol. 3, No. 2, Desember 2020: 286.

Anak Sekolah Minggu harus dipersiapkan sebaik mungkin untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin canggih dan teknologi yang berkembang pesat. Mereka harus dibekali dengan iman yang kuat melalui pendalaman Alkitab supaya dapat bertahan dan kuat menghadapi tantangan dalam situasi yang sulit. Peran Sekolah Minggu dalam gereja sangat besar pengaruhnya karena mereka adalah ujung tombak dalam gereja. Mereka merupakan jemaat yang akan meneruskan kelangsungan pelayanan gereja. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, mereka dipersiapkan menjadi generasi yang kuat dan berkualitas, sehingga mereka siap dan mampu untuk melanjutkan pelayanan gereja. Hal ini tidak lepas dari tanggungjawab pendeta/gembala jemaat, penetua dan guru-guru Sekolah Minggu yang berperan untuk mempersiapkan mereka. Pelayanan terhadap anak-anak bukanlah hal yang mudah dan tidak boleh dipandang remeh seperti yang terlihat selama ini. Anak-anak merupakan bagian dari anggota jemaat yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab mereka mendapat bagian yang sama dengan orang dewasa yang ada dalam gereja yakni berita keselamatan. Pelayanan anak haruslah mendapat perhatian khusus dari Gereja.<sup>2</sup> Untuk meningkatkan pelayanan yang baik bagi mereka sangat dibutuhkan bahan pengajaran berupa modul yang menunjang pengajaran yang dilakukan di Gereja.

Masa anak-anak merupakan masa yang mengalami perubahan yang sangat besar baik secara fisik maupun emosionalnya menuju tahap remaja, anak 10-12 tahun sudah bisa diajak berdiskusi dalam masa sekarang atau apa yang terjadi dalam hidupnya. Masa di mana dari masa anak-anak menuju remaja dalam

---

<sup>2</sup> Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja". Scripta. Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual, Vol. 9, No.2, 2019: 134.

masa ini anak sangat mudah terpengaruh, anak sangat membutuhkan pengawasan melalui penanaman karakter yang baik terutama melalui kegiatan keagamaan. Piaget menyatakan bahwa struktur dan kemampuan kognitif pada anak ialah awal dari pengembangan moral anak. Kemampuan kognitif inilah membantu anak dalam meningkatkan penalaran yang berkaitan dengan masalah sosial. Usia 10-12 tahun merupakan usia anak yang sudah dapat mengerti aturan dan sadar bahwa aturan tersebut untuk mencegah adanya perselisihan antar teman.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Kristen tidak dipelajari saat anak-anak sudah mulai menginjak usia remaja tetapi mulai balita harus sudah diajarkan mengenai Pendidikan Agama Kristen, dimulai dari hal-hal kecil seperti berdoa sebelum tidur dan dengan cara yang lain yang dapat meningkatkan spritualitas anak dalam bimbingan Roh Kudus dengan menggunakan Alkitab sebagai dasar pembelajaran agar mereka dapat mengerti akan Allah dan kasih-Nya di dalam Yesus Kristus, dan merekapun dapat memenuhi panggilan Yesus untuk menjadi murid-Nya di dunia ini dengan cara menunjukkan kasih Kristus yang terpancar lewat tutur kata, serta tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari kepada sesama.

Pendidikan pertama dan terutama didapat dari orang tua dan setelahnya dari Sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai dasar ajaran pendidikan Kristen yang teguh dan benar. Pendidikan Agama Kristen bagi anak sangatlah penting sebagai satu pegangan bagi kehidupan anak. Pendidikan dapat terjadi di mana saja dan dimanapun seseorang berada, anak dapat belajar dari berbagai hal yang ada di lingkungan mereka berada. Pendidikan Agama Kristen itu unik dan

---

<sup>3</sup> Hendrik Legi, *Moral, Karakter dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: Penerbit Edu Publisher, 2022), 18-19.

berbeda dengan pendidikan lain pada umumnya karena prosesnya dikerjakan oleh manusia namun melibatkan Allah. Keterlibatan Allah ini mutlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena anak bukan hanya akan belajar ilmu pengetahuan namun juga karakternya harus dibentuk. Pendidikan Agama Kristen bagi anak bertujuan untuk menyadarkan setiap anak akan kehadiran Allah dalam hidupnya serta kasih-Nya melalui Yesus Kristus agar kehidupan mereka sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Kristen boleh didapat dari gereja dan Sekolah, namun Sekolah seharusnya bisa menjadi sumber Pendidikan Agama Kristen yang baik, di Bekasi banyak sekolah yang tidak memiliki guru Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah negeri (pada umumnya) sangat terbatas atau kurang bahkan di beberapa sekolah tidak ada guru agama Kristennya. Pada saat mata pelajaran agama Kristen di sekolah negeri (pada umumnya) diajarkan oleh guru mata pelajaran lain yang beragama Kristen dan menyerahkan kepada gereja dalam proses pembelajaran agama Kristen. Siswa yang beragama Kristen akan kesulitan dalam pembelajaran agama, mereka terkadang tidak belajar agama. Proses penilaiannya juga kurang memuaskan sebab nilai yang diberikan kepada anak sekolah minggu horong 3 (10-12 tahun) berdasarkan karakter atau sikap afektif anak tersebut. Nilai yang diberikan bukan nilai kognitif (yang berdasarkan pada kemampuan ilmu agama siswa) tetapi cenderung nilai dari afektif (sikap) saja oleh pihak gereja sehingga tidak sesuai dengan pedoman penilaian berdasarkan kurikulum.

---

<sup>4</sup> Matheteuo "Jurnal Ilmiah Interdisipliner STAKN Kupang" Kupang: CV. Sinar Faen Man 2013: 9

Pendidikan Agama Kristen didapat di lingkungan keluarga dan di lingkungan gereja, di mana gereja adalah tempat ibadah. Terkhusus untuk gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) ada mengutamakan ajaran terkait Pendidikan Agama Kristen untuk anak disebut seperti ibadah Sekolah Minggu hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan iman seorang anak. Seorang pemimpin Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) dalam lingkup gereja harus mempunyai kesabaran, keterampilan, semangat, dan teknik yang dibutuhkan untuk bekerja sebagai pengajar anak apapun yang dikerjakan akan berhasil. Dalam hal penerapan tentang Alkitab. Orang yang bersedia melayani anak haruslah didukung karena mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan, masalah dan perasaan anak.

Gereja merupakan tempat untuk beribadah, mendengarkan Khotbah dan mendapatkan Pendidikan Agama Kristen. Gereja masih banyak yang belum memiliki modul pembelajaran bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) yaitu di Bekasi, mengakibatkan pelajaran agama Kristen tidak tersampaikan dengan baik, di Gereja HKBP Bojong Menteng belum ada modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun). Pada setiap ibadah Sekolah Minggu Pendidikan bagi anak tidak tepat pada sasaran, anak-anak banyak yang bosan dan kurang tertarik dalam ibadah. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng.

Ibadah anak di HKBP Bojong Menteng dilakukan setiap hari Minggu pagi jam 08.00 - 09.00. Berdasarkan informasi dari pengajar Sekolah Minggu di

gereja HKBP Bojong Menteng, mereka lebih mengandalkan tema-tema tertentu yang terjadi pada saat ini pada hal perlu tahapan ataupun pembelajaran untuk mempelajari Alkitab karena anak tidak mendapatkan pembelajaran agama Kristen di Sekolah. Anak memerlukan materi yang sesuai dengan kurikulum pelajaran agama Kristen. Untuk itu penulis membuat pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan metode prototype yang bisa meningkatkan pemahaman anak terhadap pembelajaran agama Kristen dan sesuai dengan kurikulum agama Kristen. Penulis berharap modul ini bisa menjadi pedoman bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng, dan bisa digunakan nantinya di Sekolah serta menjadi pedoman pembuatan nilai bagi anak di gereja HKBP Bojong Menteng, bagi sekolah yang tidak mempunyai guru agama Kristen.

Sejak gereja mula-mula anak-anak merupakan suatu golongan yang penting dalam gereja. Mereka ialah masa depan gereja dan sekaligus gereja di masa depan. Namun tidak jarang golongan anak-anak dianggap kelompok masyarakat kelas dua, dipandang sebelah mata. Bahkan tidak jarang kebutuhan-kebutuhan dasarnya anak diabaikan. Kehadiran anak sering dianggap tidak penting. Tuhan Yesus menegur murid-murid-Nya ketika mereka mencoba menghalang-halangi anak-anak yang ingin datang kepada Yesus, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-

orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah” (Mrk.10:14; bandingkan dengan Mat.19:14; dan Luk.18:16).<sup>5</sup>

Sebagaimana Yesus menghargai dan menerima anak-anak, demikian juga gereja menghargai dan menerima mereka melalui pendidikan anak.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh gereja ada yang menyebutnya kebaktian Anak dan ada yang menyebutnya Sekolah Minggu. Untuk Gereja Kristen pengajaran Pendidikan Agama Kristen untuk anak berada dalam wadah komisi pelayanan khusus anak Sekolah Minggu. Hal yang melegakan ialah bahwa kini Gereja telah memberi perhatian pada pendidikan anak. Namun tidak dapat dihindarkan bahwa walaupun Sekolah Minggu sudah ada sejak lebih dari dua ratus tahun yang lalu, bahkan sebagian gereja-gereja telah memiliki kegiatan pendidikan anak, namun ternyata masih ada masalah-masalah yang perlu mendapat perhatian dan ditangani secara serius.<sup>7</sup>

Paulus dalam Filipi 3:17 saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu. Paulus mengatakan bahwa perlu mengikuti teladannya. Dalam banyak hal, sebagai pembina anak harus memberikan pelajar tentang Alkitab dan merenungkan serta menerapkannya dalam kehidupannya anak termotivasi oleh panutannya. Pemimpin anak Kristen haruslah mempunyai satu buku pedoman (modul) untuk mengajar dan terprogram supaya anak bisa belajar tentang Alkitab. Seorang

---

<sup>5</sup> Yanwar Prawono, “Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Anak”. SIKIP. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 1, No 2, Agustus 2020: 130.

<sup>6</sup> Andar ismail (peny), *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan karangan seputar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1999), 126.

<sup>7</sup> Yanwar Prawono, “Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Anak”. SIKIP. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 1, No 2, Agustus 2020: 131.

pemimpin haruslah memiliki hati yang terbuka dan mempunyai pengalaman yang luas tentang sifat dan tingkah laku dari anak, serta pengalaman hidup yang baik semasa anak dan mempunyai iman yang kuat. Pengetahuan yang banyak tentang Alkitab supaya bisa menjadi pemimpin. Bahkan dipakai Tuhan dengan luar biasa dimanapun berada misalnya di Sekolah, Gereja tempat pelayanan dan di lingkungan masyarakat disekitar. Anak sangat membutuhkan seorang figur dan teladan dalam setiap langkahnya yang dapat membangkitkan semangat para anak untuk hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesuai dengan yang diinginkan Tuhan dalam diri anak supaya tercipta anak yang takut akan Tuhan.<sup>8</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ialah sebagai pengajaran pendidikan yang menjadikan iman sebagai dasarnya, yang bekerja dan berakar dari nilai-nilai Kristiani yang ada dalam Alkitab. Pengajaran agama Kristen memiliki landasan Alkitab di perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dasar Alkitabiah dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu landasan teologis. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah harus melandaskan Alkitab sebagai Firman Tuhan. Tuhan Yesus Kristus adalah pusat pengajarannya serta bermuara pada hasilnya yakni pembaruan rohani yang menghasilkan karakter Kristus.<sup>9</sup> Namun yang perlu diketahui bahwa fase anak merupakan fase dalam proses perkembangan yang berada tepat pada masa serius untuk dijaga, perhatikan, diamati potensial, baik dari aspek kognitif, emosi, maupun fisiknya. Oleh sebab itu sangat penting bagi para pendidik anak mampu Menyusun berupa

---

<sup>8</sup> Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021), 25.

<sup>9</sup> Kalis Stevanus, Dwiati Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini". PEADA. *Jurnal Pendidikan Kristen*, Volume 2, No 1, Juni 2021: 18.



bahan ajar (modul). Penulis pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan anak untuk menunjang pertumbuhan kerohanian mereka di lingkungan Gereja.

Gereja haruslah bisa menjadi sumber Pendidikan Agama Kristen yang betul-betul membentuk sifat dan karakter anak supaya tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Sebagai pemimpin jemaat harus bisa mensiasatinya dengan baik dengan memberikan yang terbaik dan pandangan yang luar biasa dalam membina anak yang ada di Gereja untuk belajar tentang Alkitab. Dengan membuat suatu buku pedoman atau modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) yang ada di Gereja supaya anak bisa terarah kepada hal yang lebih baik.

Gereja ialah tempat yang disediakan Allah supaya lebih mengenal Allah. Tidak ada seorang Kristen yang dapat bertumbuh imannya dengan baik jika orang tersebut tidak mengenal Allah, didalam tempat ibadah orang-orang percaya bersekutu dan beribadah dengan mempelajari mengenai Alkitab. Gereja didirikan Allah di tengah dunia supaya mereka bisa mendengar dan memberitakan kabar sukacita. Untuk membawa orang percaya kepada pengenalan dan kasih Kristus. Gereja harus melaksanakan pengajaran secara terus-menerus kepada anggota jemaat terkhusus pada anak-anak, remaja dan pemuda, terlebih pada anak karena anak adalah orang yang rentan terhadap perubahan zaman, lebih mudah terpengaruh dikarenakan proses menuju remaja, diperlukan pengajaran dan bimbingan yang baik dari orangtua dan gereja. Dasar dari pondasi pelayanan

terletak pada pendidikan dan pengajaran. Seluruh kegiatan dalam gereja haruslah senantiasa bertujuan untuk mendidik dan melayani semua orang percaya dan hidup dalam ketaatan dalam Kristus.<sup>10</sup> Pendidikan dan pengajaran merupakan hal yang saling berkaitan atau berhubungan yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pelayanan, gereja adalah salah satu sumber pendidikan yang memberikan tempat yang luar biasa dalam mendidik warga gereja dan anak.

Penulis mengadakan wawancara dengan pendeta dan pengajar anak Sekolah Minggu di HKBP Bojong Menteng yaitu Pdt. Miduk Sirait, S.Th. Pendeta menjelaskan bahwa bahan ajar anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) berupa modul yang digunakan dalam proses pembelajaran Sekolah Minggu belum tersedia. Selama ini untuk menunjang proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan pengajar ialah berupa buku Khotbah yang terfokus pada aspek kognitif saja. Hal ini disebabkan karena pengajar berpendapat bahwa bahan khotbah yang dikhotbahkan pada hari Minggu sudah cukup baik atau tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun). Pengajar belum mengembangkan bahan ajar anak secara maksimal karena kurang waktu yang dimiliki oleh pengajar dalam mengembangkan modul. Pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng sangat dibutuhkan. Karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di Gereja khususnya pada anak dan dapat mengaktifkan anak sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada pengajar. pengembangan modul dalam proses pembelajaran

---

<sup>10</sup> J.M. Nainggolan. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, (Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008), 17.

juga dapat membantu anak dalam memahami Pendidikan Agama Kristen pada anak. Pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng sangatlah dibutuhkan karena *prototype* modul adalah untuk mewujudkan yang ada dalam pikiran yang bisa dituangkan dalam bentuk ide-ide saja namun dalam bentuk buku atau modul yang akan diajarkan pada anak.<sup>11</sup>

Pengembangan *prototype* sangat berpengaruh dalam pengembangan modul pembelajaran pada pendidikan, *prototype* sangat bermanfaat untuk memperjelas apa yang ada dalam pikiran menjadi sebuah ide yang nyata seperti pembuatan modul pembelajaran mejadi bahan ajar yang nyata dan bisa digunakan oleh semua orang dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk pendidikan.<sup>12</sup> *Prototype* mewakili model untuk alat uji suatu konsep untuk memproses suatu produk atau modul untuk dikembangkan sebagai bahan ajar yang kreatif untuk diperbanyak untuk disalurkan dan dibagikan kepada orang yang membutuhkan. *Prototype* digunakan untuk alat evaluasi dan desain baru untuk pembuatan modul pembelajaran yang dianalisis secara sistematis dalam penyajian data, sebagai pengembangan modul pembelajaran yang kreatif sebagai bahan untuk pendidikan.<sup>13</sup> Pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di

---

<sup>11</sup> Meli Gustinasari, Lufri, Ardi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh pada Materi Sel untuk Siswa SMA". Bioeducation. Journal Vol. I, No. 1 - Maret 2017: 6.

<sup>12</sup> Mohamad Nurkamal Fauzan, Lalita Chandiany Adiputri, *Tutorial membuat Prtotype Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuki pendeteksi banjir peringatan dini berbasis IOT*, (Bandung: Penerbit Kreatif Industri Nusantara, 2019), 3.

<sup>13</sup> Z. Furgon, Joko Pramono, *Produk Kreatif dan Kewirasuastaan SMK/MAK Kelas XI, Program Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Budi Otomotif*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), 87.

HKBP Bojong Menteng, sangatlah berguna besar karena di HKBP bojong menteng belum ada Pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat proposal dengan judul *Pengembangan Prototype Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Sekolah Minggu Horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng Bekasi.*

Tujuan dari penulisan ini agar anak HKBP Bojong Menteng dapat memiliki modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun). Banyak gereja tidak mendapatkan Pendidikan Agama Kristen disekolah masing-masing contoh di Bekasi banyak sekolah yang belum memiliki guru agama Kristen. Gereja sangat besar perannya dalam mendidik anak-anaknya untuk mempelajari Alkitab lebih dalam. Gereja HKBP Bojong Menteng belum mempunyai modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan perkembangan Pendidikan Agama Kristen dari tahun ketahun masih kurang, sehingga harus dibuat tindakan yang baik dengan mengembangkan *prototype* modul Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun). Anak-anak di HKBP Bojong Menteng mendapatkan pendidikan yang berdasarkan pada takut akan Tuhan. Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang "*Pengembangan Prototype Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak sekolah minggu horong 3(10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng*".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah negeri (pada umumnya) sangat terbatas atau kurang bahkan di beberapa sekolah tidak ada guru agama Kristennya.
2. Mata pelajaran agama Kristen di sekolah negeri (pada umumnya) diajarkan oleh guru mata pelajaran lain yang beragama Kristen.
3. Penilaian yang diberikan kepada anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) berdasarkan karakter atau sikap afektif anak tersebut.
4. Belum ada modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Anak 10-12 tahun HKBP di Bojong Menteng.
5. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng cenderung mengikuti topik khotbah yang sudah ditentukan dihari minggu.
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng belum terlaksana dengan baik
7. Pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng belum sesuai dengan kurikulum di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Dari seluruh identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng belum terlaksana dengan baik
2. Pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 Tahun) di HKBP Bojong Menteng belum sesuai dengan kurikulum di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah pada penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng?
2. Bagaimana pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng

2. Untuk mengetahui pengembangan *prototype* modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Kristen Indonesia, khususnya Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen: dapat menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) sebagai pedoman dalam mengembangkan modul pembelajaran agama Kristen. Dengan adanya penelitian ini bisa menolong anak-anak yang belum mendapatkan Pendidikan Agama Kristen yang baik dan sesuai seperti yang diharapkan.
2. Bagi pengajar dapat menggunakan modul pembelajaran agama Kristen ini dalam mengajarkan agama Kristen kepada anak yang belum mendapatkan pembelajaran agama Kristen di sekolahnya. Hasil penelitian ini dapat mendapatkan kontribusi berupa pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horng 3 (10-12 tahun) di gereja tekhusus di Gereja HKBP Bojong Menteng.
3. Bagi Anak khususnya Anak sekolah minggu horong 3 (10-12 tahun) di HKBP Bojong Menteng dapat menggunakan modul pembelajaran agama Kristen ini sebagai bahan pembelajaran baik di Gereja maupun di Sekolah.
4. Bagi HKBP di Bojong Menteng: hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran atau teori yang membangkitkan kesadaran tentang pentingnya

Pendidikan Agama Kristen bagi anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun), sehingga dibutuhkan pengembangan modul pembelajaran agama Kristen bagi anak untuk meningkatkan pengetahuan anak Sekolah Minggu horong 3 (10-12 tahun) tentang Alkitab.

